

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERSIAPAN LAKTASI PADA TRIMESTER III DENGAN KELANCARAM ASI PADA IBU NIFAS

LINA WINDASARI<sup>1</sup>, LUTVIA DWI ROFIKA<sup>2</sup>, ENDAH KUSUMA WARDANI<sup>3</sup>  
UNIDSOE Banyuwangi<sup>123</sup>

Email Corresponding: Lutvia.rofika@stikesbanyuwangi.ac.id<sup>1</sup>

**Abstract: Background:** Exclusive breastfeeding at the age of 0-6 months globally and nationally is not yet optimal, this is because at the beginning of the postpartum period many people are faced with irregular milk production. The mother's knowledge about lactation management since pregnancy will influence the smooth flow of breast milk during the postpartum period. This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge about lactation preparation in the third trimester and smooth breastfeeding in postpartum mothers. **Method:** This type of research is quantitative, analytical observational research design with a cross sectional approach. The total sample was 33 people determined using accidental sampling technique. This research was carried out at TPMB Siti Rubiyanti on 12 December 2023 – 20 January 2024. Data analysis used the Spearman Rank correlation test. **Results:** The results of the study showed that the majority of respondents with less knowledge about lactation preparation in the third trimester were 20 postpartum mothers (60.6%), and almost all postpartum mothers' breast milk was not smooth, 27 people (81.8%). The results of the analysis using the Spearman Rank correlation test showed a value of  $p = 0.002 < \alpha 0.05$ , meaning that there is a relationship between maternal knowledge about lactation management in the third trimester and smooth breastfeeding in postpartum mothers. **Conclusion:** The results of this study can be used as a reference to increase knowledge to pregnant women third trimester by providing counseling/KIE about purpose lactation management during pregnancy.

**Keywords:** Smooth breastfeeding, knowledge, lactation management

**Abstrak: Latar belakang:** Pemberian ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan secara global maupun nasional belum optimal, hal ini disebabkan pada awal masa nifas banyak dihadapkan dengan ketidaklancaran pengeluaran ASI. Pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi sejak masa kehamilan akan mempengaruhi kelancaran ASI pada masa nifas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang persiapan laktasi pada trimester III dengan kelancaran ASI pada ibu nifas. **Metode:** Jenis penelitian ini kuantitatif, desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 33 orang yang ditentukan dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan di TPMB Siti Rubiyanti pada 12 Desember 2023 – 20 Januari 2024. Analisis data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari responden dengan pengetahuan tentang persiapan laktasi pada trimester III kurang sebanyak 20 ibu nifas (60,6%), dan hampir keseluruhan ASI pada ibu nifas tidak lancar sebanyak 27 orang (81,8%). Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai  $p=0,002 < \alpha 0,05$ , artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pada trimester III dengan kelancaran ASI pada ibu nifas. **Simpulan:** Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil TM III dengan memberikan penyuluhan/ KIE tentang persiapan manajemen laktasi pada masa kehamilan.

**Kata Kunci :** Kelancaran ASI, Pengetahuan, Manajemen laktasi.

## A. Pendahuluan

Masa nifas merupakan keluarnya plasenta sampai alat – alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. Masa nifas akan terjadi beberapa perubahan salah satunya pada payudara. Payudara ibu akan menjadi lebih besar, keras dan menghitam pada bagian puting, artinya menandakan dimulainya proses menyusui. Kelancaran proses menyusui ditandai dengan kelancaran pengeluaran ASI. ASI dikatakan lancar apabila pengeluaran ASI cukup dan indikator pengukurannya terhadap bayi dan ibu. Namun, tidak sedikit ibu dihadapkan dengan masalah ketidaklancaran pengeluaran ASI pada bulan pertama masa nifas. Ketidaklancaran pengeluaran ASI akan berdampak terhadap bulan selanjutnya dan pemberian ASI tidak optimal sehingga pemberian ASI eksklusif tidak tercapai.<sup>1</sup>

Pengeluaran ASI tidak lancar maka akan berdampak terhadap ibu dan bayi. Beberapa dampak yang disebabkan dari pengeluaran ASI yang tidak lancar dapat menyebabkan bendungan ASI sehingga akan mengakibatkan rasa sakit pada ibu, apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan pembengkakan pada payudara, mastitis dan memicu terjadinya infeksi. Ibu yang mengalami infeksi maka ASI tidak dapat diberikan kepada bayinya. Dampak terhadap bayi apabila tidak mendapatkan ASI pada awal kehidupan, bayi akan mengalami dehidrasi, kurang gizi, ikterus dan diare sehingga akan mengakibatkan rendahnya sistem kekebalan bayi. Bayi yang tidak memperoleh sumber energi baik yang terdapat didalam kandungan ASI, serta dapat meningkatkan jumlah kematian di kalangan anak – anak akibat kekurangan gizi.<sup>2</sup>

Kelancaran ASI pada bulan pertama masa nifas dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman ibu dan dukungan suami dalam memberikan ASI. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI. Pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dapat dipersiapkan sejak masa kehamilan, dimana pada periode antenatal mengalami perubahan ditandai dengan payudara mulai membesar, warna areola menjadi lebih gelap dan puting menjadi tegak. Perubahan hormon terjadi peningkatan kadar hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam mempersiapkan laktasi. Persiapan yang dapat dilakukan dengan membersihkan puting sebelum persalinan sehingga saat persalinan sudah mampu melaksanakan IMD. Selain IMD, 0-7 hari pertama tentunya memerlukan ASI untuk makanan utama bayi, sehingga memerlukan pemahaman beberapa persiapan meliputi frekuensi pemberian ASI, asupan makanan ibu, masalah yang berkaitan dengan menyusui, tanda bayi cukup ASI serta kondisi kesehatan ibu.<sup>3,4</sup>

Pengetahuan merupakan salah satu faktor membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan berperilaku baik, namun sebaliknya seseorang dengan pengetahuan yang kurang akan memiliki perilaku negatif terhadap kesehatan. Pengetahuan juga berlaku terhadap kesiapan dalam menghadapi pemberian ASI.<sup>8,9</sup> Ibu dengan manajemen yang baik sejak kehamilan akan memberikan output yang baik terhadap kelancaran ASI sejak pengenalan ASI pada masa pemberian IMD hingga berlanjut pada pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung hasil penelitian Ginting dan Damanik (2022) menunjukkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pospartum di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. Pengetahuan ibu postpartum diperoleh dari seringnya mengikuti penyuluhan kesehatan sehingga ibu dengan pengetahuan yang baik dan melakukan manajemen laktasi cenderung mengalami produksi ASI yang lancar. Selain itu faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI dapat diperoleh dari bidan setempat, dukungan keluarga maupun tetangga.<sup>7</sup>

Adapun persiapan laktasi yang perlu dilakukan yaitu upaya pencarian informasi manajemen laktasi meliputi pemberian ASI, perawatan payudara, penyimpanan ASI,

persiapan nutrisi ibu nifas dan sebagainya. Pengetahuan berperan dalam kelancaran ASI pada masa nifas, sebab pengetahuan yang baik mengenai manajemen laktasi akan dipersiapkan ibu sejak masa kehamilan. Pengetahuan sendiri dapat diperoleh dari beberapa cara salah satunya komunikasi intervensi dan edukasi (KIE) dari tenaga kesehatan atau diperoleh dari pendidikan non formal seperti penyuluhan. Umumnya ibu nifas yang mengASIhi melakukan persiapan menyusui saat persalinan sehingga sering dihadapkan masalah ketidاكلancaran pengeluaran ASI. Oleh sebab itu pada penelitian ini mengkaji pengetahuan ibu nifas terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada bulan pertama masa nifas yaitu 0-41 hari yang diukur melalui tingkat pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang persiapan laktasi pada trimester III terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas.

## B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu nifas 0 – 41 sebanyak 33 orang, jumlah sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 33 orang yang ditentukan dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan di TPMB Siti Rubiyanti pada 12 Desember 2023 – 20 Januari 2024. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner pengetahuan ibu tentang persiapan manajemen laktasi dan kuisisioner kelancaran ASI. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan nilai signifikansi 0,05. Penelitian ini telah dilaksanakan uji *ethical clearence* dengan nomor 071/01/KEPK-STIKESBWI/1/2024.

## C. Hasil

Data karakteristik responden akan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
<20 tahun	3	9,1
20-35 tahun	25	75,8
>35 tahun	5	15,2
<b>Pendidikan</b>		
Dasar (SD-SMP)	16	48,5
Menengah (SMA)	12	36,4
Tinggi (D3, S1 dst)	5	15,2
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	10	30,3
Tidak bekerja	23	69,7
<b>Paritas</b>		
Primipara	12	36,4
Multipara	21	63,6
<b>Jenis Persalinan</b>		
Normal	28	84,8
Operasi SC	5	15,2
<b>Penggunaan Terapi Pelancar ASI</b>		
Tidak mengkonsumsi apapun	25	75,8
Mom Ung	2	6,1
Jamu	5	15,2

Blackmorest	1	3,0
<b>Pengetahuan Ibu tentang Persiapan Laktasi pada Trimester III</b>		
Baik	3	9,1
Cukup	10	30,3
Kurang	20	60,6
<b>Kelancaran ASI pada Ibu Nifas</b>		
Lancar	6	18,2
Tidak lancar	27	81,8

Berdasarkan usia menunjukkan hampir keseluruhan dari responden usia antara 20 – 35 tahun sebanyak 25 ibu nifas (75,8%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan hampir setengah dari responden tamat SD dan SMP sebanyak 16 ibu nifas (48,5%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar dari responden tidak bekerja sebagai IRT sebanyak 23 ibu nifas (69,7%). Berdasarkan paritas yaitu kategori multipara berjumlah 21 responden (63,6%). Berdasarkan jenis persalinan menunjukkan hampir keseluruhan dari responden dengan jenis persalinan normal sebanyak 28 ibu nifas (84,8%). Berdasarkan penggunaan terapi pelancar ASI menunjukkan hampir keseluruhan dari responden tidak mengkonsumsi apapun sebanyak 25 ibu nifas (75,8%). Hasil analisis bivariat akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu tentang Persiapan Laktasi pada Trimester III dengan Kelancaran ASI pada Ibu Nifas

Variabel	Kelancaran ASI pada ibu masa Nifas				Total	P - value	R
	Lancar		Tidak lancar				
	n	%	n	%			
Pengetahuan ibu							
Baik	3	100	0	0	3	100	0,002 0,529
Cukup	2	20	8	80	10	100	
Kurang	1	5	19	95	20	100	
Total	6	18,2	27	81,8	33	100	

Hasil tabulasi silang menunjukkan ibu nifas dengan pengetahuan baik secara keseluruhan pengeluaran ASI pada ibu masa nifas lancar sebanyak 3 ibu nifas (100%), ibu nifas dengan pengetahuan cukup hampir seluruh dari responden pengeluaran ASI pada masa nifas tidak lancar sebanyak 8 ibu nifas (80%), ibu nifas dengan pengetahuan kurang hampir keseluruhan dari responden pengeluaran ASI pada masa nifas tidak lancar sebanyak 19 ibu nifas (95%). Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,05$ , menunjukkan hipotesis diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang persiapan laktasi pada trimester III dengan kelancaran ASI pada ibu nifas. Nilai korelasi koefisien sebesar 0,529. artinya pengetahuan ibu tentang persiapan laktasi pada trimester III dengan kelancaran ASI pada ibu nifas memiliki kekuatan korelasi sedang serta nilai koefisien korelasi positif berarti arah korelasi searah, artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang persiapan laktasi pada trimester III semakin lancar pengeluaran ASI pada masa nifas.

## Pembahasan

### Pengetahuan Ibu Tentang Persiapan Laktasi Pada Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan tentang persiapan laktasi pada trimester III dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (60,6%). Penelitian ini pengetahuan ibu tentang persiapan laktasi pada trimester III diukur berdasarkan beberapa indikator meliputi manajemen laktasi pada masa

hamil, perawatan payudara dan puting pada masa hamil, posisi menyusui yang benar dan nutrisi saat hamil. Beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa responden lebih banyak menjawab pertanyaan salah pada indikator manajemen laktasi dengan pertanyaan mengenai manajemen laktasi pada masa kehamilan. Selanjutnya, indikator posisi menyusui yang benar terkait posisi ibu dan bayi dapat mempengaruhi terhadap kelancaran pengeluaran ASI dan indikator nutrisi saat hamil mempengaruhi terhadap produksi dan kualitas pengeluaran ASI.

Pengetahuan menjadi domain yang sangat penting untuk seseorang melakukan sesuatu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan tentu akan lebih baik daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>8</sup> Pengetahuan pada penelitian ini mengkaji mengenai persiapan laktasi pada kehamilan trimester III. Pengetahuan tentang persiapan laktasi pada kehamilan trimester III diukur berdasarkan beberapa indikator meliputi manajemen laktasi pada masa hamil, perawatan payudara dan puting, posisi menyusui yang benar, dan nutrisi saat hamil.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan peneliti, responden lebih banyak menjawab dengan pertanyaan salah pada indikator manajemen laktasi pada masa hamil berkaitan dengan mulainya dilakukan manajemen laktasi pada masa kehamilan sebanyak 19 ibu nifas, dimana berdasarkan persepsi responden manajemen laktasi hanya dapat dilakukan pada masa nifas ketika bayi sudah lahir. Selanjutnya, indikator posisi menyusui yang benar terkait posisi ibu dan bayi dapat mempengaruhi terhadap kelancaran pengeluaran ASI sebagian besar responden menjawab dengan jawaban salah sebanyak 19 ibu nifas. Indikator nutrisi saat hamil sebagian besar responden menjawab salah, menurut persepsi responden ibu hamil mengkonsumsi banyak makan akan menghasilkan ASI yang banyak tanpa mempertimbangkan kualitas dapat meningkatkan kelancaran ASI sebanyak 21 ibu nifas.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal pada penelitian ini dibagi menjadi 3 tingkatan meliputi pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA) dan pendidikan tinggi (Diploma dan Sarjana). Pekerjaan sebagai aktivitas sehari – hari yang dapat menentukan pendapatan rumah tangga dan usia ibu dalam rentang usia produktif yaitu antara 20 – 35 tahun. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan baik lingkungan fisik, biologis dan sosial. Faktor sosial budaya berkaitan dengan kebiasaan atau tradisi yang dilakukan seseorang secara turun temurun. Faktor status ekonomi yang berkaitan dengan fasilitas yang diperlukan seseorang. Serta sumber informasi yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan seseorang.<sup>9</sup>

### **Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir keseluruhan dari responden pengeluaran ASI pada ibu nifas tidak lancar sebanyak 27 ibu nifas (81,8%). Pada penelitian ini, variabel kelancaran pengeluaran ASI diukur berdasarkan indikator ibu dan bayi. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahmi dan Merleni (2019) di Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden pengeluaran ASI pada ibu menyusui tidak lancar sebanyak 34 orang (56,7%).<sup>10</sup>

Menyusui adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, dan dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi, dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun-tahun berikutnya.<sup>11</sup> Menyusui di mulai sejak bayi baru lahir yang dilakukan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Biasanya pengeluaran ASI dinilai sejak pemberian IMD, hal ini akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI selanjutnya. Kelancaran pengeluaran ASI sangat penting diperhatikan terutama pada awal masa kelahiran bayi. Kelancaran ASI dipengaruhi

oleh beberapa faktor meliputi makanan yang mengandung cukup gizi, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara dilakukan sejak kehamilan, anatomi payudara, faktor fisiologis, faktor hisapan bayi, serta pola istirahat.<sup>12</sup> Kelancaran ASI digunakan untuk mengukur banyaknya produksi ASI, ada beberapa kriteria yang dapat digunakan menentukan ASI lancar atau tidak berdasarkan kriteria bayi dan ibu.

Berdasarkan hasil kajian peneliti kriteria bayi karakteristik BAK dan karakteristik BAB ibu tidak memahami, sebagai indikator pengukuran responden berdasarkan warna BAK dan BAB yang terlihat di pampers bayi. Sedangkan berdasarkan kriteria ibu, baik sebelum dan sesudah menyusui tidak ada perbedaan keadaan payudara teraba tegang/keras. Berdasarkan karakteristik pada penelitian ini yaitu: berdasarkan usia sebagian besar antara 20 – 35 tahun. Usia berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, nifas seta teknik menyusui yang benar. Ibu dalam masa reproduksi memiliki produksi ASI yang cukup karena fungsi alat reproduksi dan payudara masih dapat bekerja secara optimal. Berdasarkan asumsi peneliti, responden pada penelitian ini sebagian besar pada masa reproduksi, namun karena rendahnya pengetahuan tentang manajemen laktasi sehingga ibu tidak mempersiapkan dengan baik saat masa nifas dihadapkan dengan permasalahan ketidاكلancaran pengeluaran ASI.

Berdasarkan jenis persalinan hampir keseluruhan dari responden secara normal, ibu jenis persalinan SC sebanyak 5 ibu nifas (15,2%). Ibu dengan post SC biasanya mengalami kecemasan akibat nyeri yang dirasakan, sehingga mempengaruhi terhadap psikologis ibu nifas dan berdampak terhadap produksi ASI yang tidak lancar. Sedangkan, ibu dengan persalinan normal saat melihat bayinya biasanya akan lebih baik psikologisnya karena ibu dapat langsung menggendong bayinya serta dapat memberikan langsung ASI nya. Asumsi peneliti, ibu nifas secara keseluruhan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), namun karena faktor ketidaktahuan ibu dalam mempersiapkan manajemen laktasi pada masa kehamilan sehingga saat masa nifas tidak siap memberikan ASI.

Berdasarkan paritas menunjukkan sebagian besar dengan multipara sebanyak 18 ibu nifas (54,5%). Ibu multipara cenderung memiliki penurunan dalam mempersiapkan masa nifas salah satunya persiapan meng-ASI, justru ibu primipara memiliki antusias yang lebih dalam menyambut anak pertama dibandingkan ibu multipara, sehingga ibu primipara lebih banyak mencari tahu terkait persiapan memberikan ASI. Asumsi peneliti, hanya sebagian kecil ibu yang memiliki anak 1 atau primipara sehingga persiapan ibu untuk memberikan ASI lebih maksimal dibandingkan ibu dengan multipara. Keterbatasan penelitian ini tidak mengkaji mengenai riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu multipara sehingga dapat mengetahui frekuensi ibu multipara yang memberikan ASI.

### **Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Persiapan Laktasi Pada Trimester III Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang persiapan laktasi pada trimester III dengan kelancaran ASI pada ibu nifas di TPMB Siti Rubiyanti Tahun 2023 ( $p = 0,002$ ). Hal ini didukung dengan hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian kecil ibu nifas dengan pengetahuan tentang persiapan laktasi pada trimester III baik pengeluaran ASI lancar, sebagian kecil ibu nifas dengan pengetahuan tentang persiapan laktasi pada trimester III cukup pengeluaran ASI tidak lancar, serta sebagian besar ibu nifas dengan pengetahuan tentang persiapan laktasi pada trimester III kurang pengeluaran ASI tidak lancar.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Yuliandini dan Anggeriani (2022) penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran

pengeluaran ASI di Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara (0,007).<sup>13</sup> Asumsi peneliti, hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan hasil yaitu ada hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi pada trimester III dengan kelancaran ASI pada masa nifas. Hal ini terdapat kesesuaian dengan teori bahwa seseorang dengan pengetahuan manajemen laktasi yang baik tentunya pengeluaran ASI akan lancar, sebaliknya ibu dengan pengetahuan manajemen laktasi yang kurang atau buruk pengeluaran ASI tidak lancar.

Penelitian lain yang dilakukan Katuuk dan Kundre (2018) di ruangan dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 64 ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe ( $p = 0,011$ ).<sup>14</sup> Hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan metode penelitian dan hasil penelitiannya yang menunjukkan ada hubungan manajemen laktasi pada kehamilan trimester III dengan kelancaran ASI pada masa nifas. Asumsi peneliti, kesamaan hasil ini menambah kajian penelitian dan teori bahwa ibu nifas dengan pengetahuan yang baik pengeluaran ASI lancar begitupun sebaliknya.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan menjadi dasar bagaimana arah perilaku seseorang. Seseorang dengan pengetahuan baik akan berusaha mencari informasi melalui tenaga kesehatan atau media sosial terkait persiapan yang harus dilakukan pada masa nifas salah satunya persiapan laktasi. Seseorang dengan pengetahuan kurang cenderung akan berperilaku negatif atau lebih pasif dengan tidak mencari informasi mengenai persiapan pada masa nifas. Kaitannya dengan penelitian ini, seseorang dengan pengetahuan baik cenderung akan mencari informasi mengenai apa saja yang harus dipersiapkan pada masa kehamilan untuk menghadapi proses menyusui, salah satunya dengan mempersiapkan persiapan laktasi sejak kehamilan. Sehingga, saat ibu melahirkan dan proses IMD pengeluaran ASI akan lancar.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai korelasi koefisien positif, yang berarti semakin baik pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi maka pengeluaran ASI lancar. Menurut asumsi peneliti, ketidaklancaran pengeluaran ASI didukung dari hasil tabulasi silang menunjukkan hampir keseluruhan dari ibu dengan pengetahuan manajemen laktasi yang kurang pengeluaran ASI tidak lancar.

#### **D. Penutup**

Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang persiapan laktasi pada trimester III terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guna meningkatkan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan/ KIE pada ibu hamil tentang manajemen laktasi pada masa kehamilan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada pihak STIKES Banyuwangi, TIM Peneliti dan pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi bersama dalam penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

1. Widiastuti YP, Jati RP. Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum dengan Operasi Sesar. *J Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. 2020;9(3-Oktober 2020):282–90.
2. Astutik RY. Buku ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta: Trans

- Info Media; 2015.
3. Elyasari, Feryani, Sarita S, Anggriani R. Edukasi Adaptasi Perubahan Fisik Dan Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Persiapan Laktasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Pemberdayaan, Inov dan Pengabdian Masy.* 2023;1–8.
  4. Lestari S, Dianne Jurnalis Y, Oenzil F. Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kadar Prolaktin dan Volume ASI pada Ibu Postpartum Primipara. *J Kesehat Reproduksi [Internet].* 2022;9(2):85–9. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jkr/article/view/64302/34854>
  5. Parapat FM, Haslin S, Siregar RN. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *J Kesehat Tambusai.* 2022;3(2):16–25.
  6. Chomaria N. ASI untuk Anaku. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2020.
  7. Ginting L, Damanik N. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI DI PUSKESMAS KOTARIH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia,* 2(3), 01-10. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat Indones.* 2022;2(3):1–10.
  8. Notoatmodjo. Pengetahuan Sikap dan Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
  9. Ariani AP. Aplikasi Metodologi Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
  10. Rahmi N, Merleni. Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar. *J Healthc Technol Med Univ Ubudiyah Indones.* 2019;5(2):297–307.
  11. Kristiyanasari W. ASI Menyusui dan Sadari. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
  12. Astutik RY. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta: CV Trans Info Media; 2015.
  13. Yuliandini A, Anggeriani D. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. *JKHC.* 2022;06(01):32–8.
  14. Katuuk M, Kundre R. Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. *e-journal Keperawatan (e-Kp).* 2018;6(1):1–8.